

Transisi energi akan menghadapi banyak tantangan, kebijakan menjadi aspek kunci untuk mempercepat transisi energi. Strategi pemerintah saat ini adalah dengan menerapkan co-firing, substitusi batubara menjadi biomassa pada tahap awal dengan sensitivitas pellet / woodchip menjadi batubara sekitar 1-5%. Strategi ini akan merugikan sumber daya lain, kapasitas yang besar dapat memenuhi permintaan dan sumber daya energi terbarukan lainnya akan terus berkembang atau beralih ke prioritas yang berbeda. . Pemerintah Indonesia ingin menurunkan emisi sebesar 29% pada tahun 2030 sehubungan dengan partisipasi Indonesia dalam Perjanjian Paris 2015 [1]. Tindakan iklim menjadi fokus global, urgensi untuk mengatasi semua emisi karbon dioksida dari banyak negara di seluruh dunia. Perhatian pemerintah pertama-tama difokuskan pada sektor ketenagalistrikan untuk memanfaatkan energi terbarukan untuk mengurangi emisi global. Dengan meningkatkan energi terbarukan, negara dapat secara tajam mengurangi satu sumber utama terkait emisi karbon dioksida. Indonesia menetapkan target energi terbarukan dalam bauran energi sebesar 23% pada tahun 2025, pada Q3 tahun 2020 persentasenya hanya 10,9% [2,3]. Kesenjangan untuk mencapai tujuan sekitar 14,1%, itu harus melipatgandakan usaha empat kali dari bisnis seperti biasa [3].

Transisi energi akan menghadapi banyak tantangan, kebijakan menjadi aspek kunci untuk mempercepat transisi energi. Strategi pemerintah saat ini adalah dengan menerapkan co-firing, substitusi batubara menjadi biomassa pada tahap awal dengan sensitivitas pellet / woodchip menjadi batubara sekitar 1-5%. Strategi ini akan merugikan sumber daya lain, kapasitas yang besar dapat memenuhi permintaan dan sumber daya energi terbarukan lainnya akan terus berkembang atau beralih ke prioritas yang berbeda. Strategi lain untuk mencapai target tersebut adalah dengan menambah pembangkit listrik tenaga surya dari mount ground, floating in lake, dan rooftop rumah tangga.

Dengan meningkatkan energi terbarukan, negara dapat secara tajam mengurangi satu sumber utama terkait emisi karbon dioksida. Indonesia menetapkan target energi terbarukan dalam bauran energi sebesar 23% pada tahun 2025, pada Q3 tahun 2020 persentasenya hanya 10,9% [2,3]. Kesenjangan untuk mencapai tujuan sekitar 14,1%, itu harus melipatgandakan usaha empat kali dari bisnis seperti biasa [3]. Solar PV adalah cara termudah untuk menghasilkan listrik dan harganya bisa di bawah listrik dari pembangkit listrik tenaga batu bara. Solar PV dapat menjadi sukses kritis untuk mencapai rasio elektrifikasi 100% di Indonesia, dapat menghasilkan listrik dengan sistem off-grid dan cocok untuk pedesaan (3T). Untuk menggenjot strategi tersebut, Indonesia harus membangun undang-undang energi terbarukan, mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan pembangunan, kolaborasi Penta-helix, dan mendukung kegiatan anak muda.

Banyak platform yang bisa memberikan kolaborasi, sehingga anak muda bisa terlibat dengan multi sektor. Budaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membangun bangsa dan bagaimana pemuda dapat membantu. Membangun organisasi menjadi sesuatu yang bergengsi bagi anak muda, semua sektor harus menyadari dan menangkap fenomena ini. Pemuda harus didampingi oleh seseorang atau lembaga yang berpengalaman untuk bekerja dengan cara yang benar. Gerakan global yang digerakkan oleh generasi muda di banyak negara berdampak positif bagi pemuda lain untuk segera memulai gerakan. Di Indonesia, gerakan tersebut masih tercermin dengan situasi anarkis dan jarang memberikan dampak yang baik. Gaya baru berbagi suara, kaum muda harus mengikuti tren global. Tidak akan ada lagi anarkis, suara-suara itu bisa disampaikan melalui beberapa media, baik offline maupun online. Kolaborasi dengan pemerintah, akademisi, LSM, dan swasta melalui kegiatan kepemudaan akan menciptakan suasana yang harmonis.

Menurut Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019, jumlah pemuda usia 16-30 tahun sekitar 64 juta. Dalam kebanyakan kasus, aturan praktis dari 3,5% populasi membutuhkan atau 9 juta orang untuk membuat perubahan di Indonesia [4]. Jalur jalur ini dirancang untuk menghimpun nomor-nomor pemuda tersebut, akan ada pionir untuk memimpin pemuda dalam agenda mulai tahun 2020.

Dampak paling signifikan terhadap peningkatan antusiasme tersebut adalah kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah. SRE telah menjadi platform yang memungkinkan kaum muda untuk berkolaborasi dan menciptakan produk atau layanan melalui crowdfunding. Produk aktual pertama yang dibangun berdasarkan keahlian mereka adalah turbin angin kecil yang berlokasi di Garut dengan kapasitas 350 W. Mereka bisa mentransformasikan ide menjadi sebuah produk, bisa menjadi pembelajaran bagi pemerintah dan swasta untuk mendorong inovasi anak muda. SRE membangun anggotanya untuk belajar tentang energi terbarukan melalui program internal mereka. Mahasiswa dari semua jurusan dapat mengikuti SRE dan berkolaborasi dengan latar belakang multidisiplin. Kehadiran SRE dapat memberikan manfaat bagi beberapa perguruan tinggi yang belum menyediakan mata kuliah energi terbarukan. Tim akan menyelenggarakan pelatihan untuk seorang pelatih yang dapat membangun agen. Agen tersebut akan memberikan ilmunya kepada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi yang berminat pada energi terbarukan. Komunikasi dua arah menuntun mereka menuju kebahagiaan dalam mempelajari energi terbarukan. Selain ilmu dasar energi terbarukan, mereka juga mengundang pembicara ahli untuk berbagi ilmu dalam sebuah seminar.